

SKRIPSI

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2023**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

FAJRIKA HASWINDAR

NPM : 2102110036



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAJRIKA HASWINDAR
NPM : 2102110036

Dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

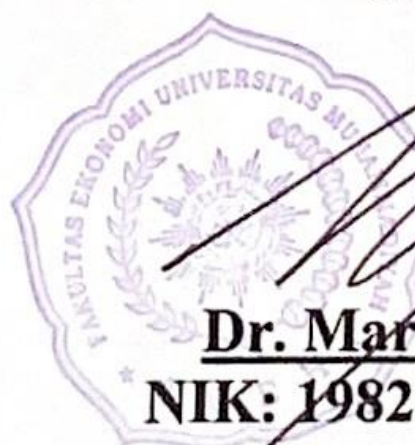
Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si. Ak. Ca
NIK: 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK: 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAJRIKA HASWINDAR
NPM : 2102110036

Dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 29 Juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si. Ak. Ca
NIK: 19590217 199101 1 001

Sekretaris

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK: 19871208 201306 2 001

Anggota

Eva Susanti, SE., M.Si. Ak. Ca
NIK: 19760202 200607 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si
NIK: 19810823 201309 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E, M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 25 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Fajrika Haswindar

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Fajrika Haswindar**
NPM : 2102110036
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Agustus 2025

Banda Aceh, 25 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



06FAMX309308302 **Fajrika Haswindar**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji, hormat dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan. Kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Mama tercinta, Ayah, dan Kakak saya, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan hormati yang telah memberikan dorongan, doa, dan semangat yang berarti kepada peneliti dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si, Ak, C.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E., MSi, selaku Ketua Labotarium akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

6. Bapak Dr. H. Ali Amin, SE,.M.Si. Ak.CA, selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Ibu Intan Rizkia Chudri, SE,.M.Si, selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Dosen, staff pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Sahabat seperjuangan saya selama kuliah dan rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung saya dengan semangat dan motivasi yang luar biasa. Kehadirannya membuat perjalanan akademik terasa lebih ringan dan penuh kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 27 Juli 2025

FAJRIKA HASWINDAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR...	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DATRAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Audit Delay	9
2.1.3 Good Corporate Governance.....	12
2.1.4 Komite Audit.....	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Hubungan Tata Kelola Perusahaan Dengan Audit Delay.....	20
2.3.2 Hubungan Komite Audit Dengan Audit Delay... ..	22
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	27
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Dan Operasional Variabel	30
3.4.1 Variabel Tidak Bebas (Dependent Variable)... ..	30
3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)... ..	30
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik....	33
3.5.2.1 Uji Normalitas....	33
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	34
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas....	34
3.5.3 Regresi Data Panel... ..	35

3.5.4 Teknik Analisis Data.....	35
3.5.4.1 Common Effect Model (Cem).....	36
3.5.4.2 Fixed Effect Model (Fem).....	36
3.5.4.3 Random Effect Model (Rem).....	37
3.5.5 Pemilihan Model.....	37
3.5.5.1 Uji Chow.....	37
3.5.5.2 Uji Hausman.....	38
3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier Test.....	38
3.6 Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel	42
4.2.1 Common Effect Model (CEM)	42
4.2.2 Fixed Effect Model (FEM).....	43
4.2.3 Random Effect Model (REM).....	44
4.3 Uji Pemilihan Model	45
4.3.1 Uji Chow.....	46
4.3.2 Uji Hausman.....	47
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	48
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	49
4.4.1 Uji Normalitas.....	49
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	52
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	53
4.6 Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Waktu Penyelesaian Audit.....	55
4.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Waktu Penyelesaian Audit.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Yang Melakukan Audit Delay Pada Tahun 2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model (REM)	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	47
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi Dan Determinasi.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Coefficient	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2020-2023	44
Lampiran 2 Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Dewan Komisaris	64
Lampiran 3 Audit Delay	66
Lampiran 2 Output Pengolahan Data	68

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Oleh:

FAJRIKA HASWINDAR
NPM 2102110036

Pembimbing 1 : Dr. H. Ali Amin, SE, M.Si. Ak.CA

Pembimbing 2 : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh good corporate governance dan komite audit terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 31 perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2020-2023. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda menggunakan EVIEWS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG (diukur melalui proporsi dewan komisaris independen) dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi berkorelasi negatif dengan audit delay, menunjukkan bahwa pengawasan yang lebih efektif dapat mempercepat proses audit. Sementara itu, komite audit juga memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa keanggotaan komite audit yang lebih banyak dan efektif dapat mengurangi waktu penyelesaian audit. Namun, secara simultan, variabel GCG dan komite audit hanya mampu menjelaskan 10,34% variasi audit delay, menunjukkan adanya faktor lain yang turut berperan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Komite Audit, Audit Delay,
Perusahaan Sektor Energi

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT
COMMITTEE ON AUDIT DELAY IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2020-2023 PERIOD**

By:

FAJRIKA HASWINDAR
NPM 2102110036

Pembimbing 1 : Dr. H. Ali Amin, SE.,M.Si. Ak.CA

Pembimbing 2 : Intan Rizkia Chudri, SE.,M.Si

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of good corporate governance and audit committees on audit completion time in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study was conducted using quantitative methods. The sample was determined through a purposive sampling method, resulting in a sample of 31 energy sector companies in Indonesia during the 2020-2023 period. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis using EVIEWS. The results show that GCG (measured by the proportion of independent commissioners) and audit committees significantly influence audit delay. A higher proportion of independent commissioners has a negative impact on audit delay, indicating that more effective oversight can accelerate the audit process. Meanwhile, the audit committee also has a negative impact on audit delay, indicating that a larger and more effective audit committee membership can reduce audit completion time. However, simultaneously, the GCG and audit committee variables are only able to explain 10.34% of the variation in audit delay, indicating the presence of other factors.

Keywords: Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Delay, Energy Sector Companies.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang krusial, terutama bagi perusahaan publik, karena informasi keuangan yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi pasar. Salah satu isu yang kerap menjadi perhatian dalam hal ini adalah keterlambatan audit atau *audit delay*. *Audit delay* merupakan jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaannya auditnya maka berpengaruh pada semakin panjang *audit delay*, begitu pula sebaliknya semakin cepat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin singkat *audit delay* Jayati et al., (2020)

Setiap keterlambatan audit yang terjadi selama laporan keuangan audit akan mengakibatkan respons yang tidak menguntungkan dari pasar terhadap perusahaan. Hal ini dapat dikatakan jika auditor yang digunakan oleh perusahaan memiliki pemahaman dan pengetahuan operasional serta karakteristik yang baik, yang menghasilkan proses audit yang efisien.

Proses penyelesaian audit laporan keuangan tidak selalu berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Auditor dapat memperpanjang waktu audit dengan berbagai alasan, salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit itu sendiri. Ketika auditor menilai adanya risiko audit yang tinggi, maka auditor cenderung memperluas prosedur pemeriksaan, seperti menambah ukuran sampel, yang secara otomatis membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini sejalan dengan Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang menyatakan bahwa auditor harus memiliki perencanaan kegiatan yang jelas dalam pelaksanaan audit. Namun, proses audit yang berlangsung lebih lama dapat berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal pemberian opini audit mencerminkan waktu penyelesaian audit yang sering disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi relevansi dan ketepatan waktu informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik atas faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit akan sangat meningkatkan efisiensi pekerjaan audit yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* terjadi pada tahun 2020 dimana laporan keuangan auditan 52 emiten belum dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 30 Juni 2021. Salah satunya adalah perusahaan sektor energi yaitu perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang belum menyampaikan laporan keuangannya sampai tanggal 30 November 2021. Pada tahun 2021, sebanyak 91 emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai tanggal 9 Mei 2022. Pada tahun 2022, sebanyak 61 emiten belum menyampaikan laporannya hingga tanggal 2 Mei 2023.

Selain itu, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan juga terjadi pada tahun 2023, terdapat 129 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 1 April 2024.

Berdasarkan pengamatan awal, berikut adalah daftar perusahaan sektor energi yang melakukan *audit delay* pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan *Audit delay*
Pada Tahun 2020

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode Saham	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Audit Delay
1	2020	PT Atlas Resource Tbk	ARII	3	4	2	-148
2		PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	4	3	1	-202
3		PT Bumi Resources Tbk	BUMI	4	8	4	-334
4		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	3	3	1	-174
5		PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	3	3	2	-155
6		PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	3	3	1	-210
7		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2	4	2	-230
8		PT Sumber Andalan Tbk	ITMA	3	3	1	-167
9		PT Sky Energi Indonesia Tbk	JSKY	4	2	1	-151
10		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	3	5	2	-151
11		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	3	2	1	-144
12		PT Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS	3	3	1	-141

Sumber: IDX.CO.ID

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 12 perusahaan sektor energi yang melakukan *audit delay*, yang berarti perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan telah melebihi batas waktu yang telah ditetapkan yaitu 90 hari, dan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan diduga memiliki *audit delay* yang panjang.

Berdasarkan data *audit delay* pada perusahaan sektor energi, diketahui bahwa jumlah anggota komite audit bervariasi dan diduga berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja pada perusahaan tersebut dapat menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh Perusahaan dalam menyelesaikan audit.

Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin singkat *audit delay* nya. Ini sejalan dengan temuan penelitian, Prianti & Abbas, (2022) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, penelitian Permatasari & Saputra, (2021) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, *good corporate governance* (GCG) menjadi salah satu fokus utama. GCG bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab. Komponen gcg seperti dewan komisaris independen dan komite audit diyakini dapat mempercepat proses audit melalui pengawasan internal yang efektif. Perusahaan yang memiliki komite audit dan dewan komisaris yang efektif dapat menciptakan pengendalian internal perusahaan yang memadai. Informasi keuangan disajikan menjadi lebih berkualitas dan dapat diandalkan. Amelia Oktrivina D, (2021). Komponen GCG perlu dimulai, karena penerapan

prinsip-prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus menjadi penghambat kegiatan rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental perusahaan. Dengan terpenuhinya kelima prinsip tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan diyakini dapat diandalkan dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Audit delay telah banyak diteliti dengan menggunakan variabel yang beragam pada penelitian-penelitian sebelumnya, Fenomena ini menarik minat para peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentunya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GCG dan komite audit terhadap *audit delay* masih terdapat ketidak konsistenan atau kontradiksi di antara hasil-hasil penelitian. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan yang lain tidak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance* dan komite audit terhadap waktu penyelesaian audit, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good corporate governance* Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Apakah *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi dalam rangka meminimalisir *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh *good corporate governance* dan komite audit terhadap waktu penyelesaian audit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh variabel *good corporate governane* dan komite audit terhadap waktu penyelesaian audit perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2020-2023.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan berbicara tentang penjelasan terkait hubungan yang terjadi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Adapun hubungan keagenan tersebut adalah kontrak yang terdiri dari prinsipal dengan jumlah satu atau lebih yang dapat memerintahkan agen guna menjalankan layanan atau tindakan tertentu atas nama principal, Saraswati & Herawaty, (2019). Hal ini dapat menjelaskan kepada Pihak Prinsipal sebagai pemilik yang memberikan laporan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melaksanakan tugas pengelolaan informasi. Berdasarkan hasil proses informasi dapat dimanfaatkan sebagai suatu sikap pengampilan keputusan untuk pihak principal.

Kaitannya dengan *audit delay* adalah bahwa *audit delay* menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam penerapan teori keagenan dimana *audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu ini menunjukkan rentang waktu antara informasi yang disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu tentunya akan menyebabkan nilai dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan akan berkurang nilainya. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal (pemegang saham) memicu terjadinya asimetri informasi.

Perspektif teori keagenan menempatkan komisaris independen dan komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen. Sikap independen dari komisaris membuat komisaris bersikap profesional bekerja untuk kepentingan terbaik bagi perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, komisaris *independent* dan komite audit akan menjamin dan memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan telah lengkap dan benar sehingga mempercepat proses audit.

2.1.2 *Audit delay*

Audit delay merupakan jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaannya auditnya maka berpengaruh pada semakin panjang *audit delay*, begitu pula sebaliknya semakin cepat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin singkat *audit delay* Jayati et al., (2020). Menurut Sirait, (2022) mengatakan bahwa :“*Audit delay* yakni waktu yang diperlukan auditor agar dapat menuntaskan tugasnya. *Audit delay* dihitung dari periode penutupan tahun buku sampai periode disajikannya laporan keuangan audit”.

Menurut Kristianti & Setianingsih, (2022) istilah *audit delay* mengacu pada rentang waktu penyelesaian audit yang diukur sejak akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Waktu yang dibutuhkan auditor guna menyelesaikan pekerjaan lapangan sebanding dengan rentang waktu *audit delay*, sehingga semakin lamanya auditor menuntaskan pekerjaan lapangannya maka *audit delay* akan semakin panjang. Dari beberapa pengertian *audit delay* diatas, maka bisa dikatakan bahwasanya *audit delay* ialah

rentang waktu dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal publikasi laporan keuangan audit dan didalamnya ada proses audit yang dibutuhkan waktu yang panjang dan proses audit ini terlihat pada prosedur audit yang diambil oleh auditor.

Lamanya waktu dalam menyelesaikan audit merupakan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengaudit laporan keuangan, dihitung mulai dari berakhirnya tahun buku hingga dikeluarkannya laporan dari auditor independen. Jika auditor membutuhkan rentang waktu yang lama untuk menyelesaikan audit maka prosesnya akan semakin tertunda, sehingga keterlambatan dalam menyelesaikan audit menjadi semakin lama.

Terdapat tiga standar dalam keterlambatan laporan yakni *preliminary lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai pada penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa), *total lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa), *auditor's signature lag* (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai pada tanggal laporan auditor itu ditandatangani). (Sanjaya & Anggraeni, 2023)

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, pencabutan izin usaha, pembekuan kegiatan usaha, denda pembatasan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Meskipun sanksi yang disebutkan oleh OJK sudah jelas, namun nyatanya tidak membuat perusahaan disiplin dalam pelaporan keuangannya. Kenyataannya saat ini keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan go public masih ditemukan.

Menurut Sanjaya & Anggraeni, (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa disampaikannya informasi mengenai keuangan yang dilakukan secara terbuka dan *responsible* berdasarkan peraturan yang berlaku di perusahaan tersebut, pasti akan menghasilkan suatu kepastian yang jelas bagi para pemangku kebijakan sehingga keputusan yang dibuat akan menghasilkan output yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dari akhir tahun buku hingga penerbitan laporan auditor independen. Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan terdapat tiga standar yang digunakan untuk mengukur keterlambatan ini: *preliminary lag*, *total lag*, dan *auditor's signature lag*. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengakibatkan sanksi administratif, namun masih banyak perusahaan yang tidak disiplin dalam memenuhi tenggat waktu tersebut. Semakin cepat laporan dipublikasikan maka semakin baik karena banyaknya manfaat yang didapat para pengguna laporan, akan tetapi sebaliknya jika terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Good corporate governance

Menurut Julianti et al., (2025) GCG merupakan sistem hubungan kerja yang bertujuan untuk mengelola serta mengawasi kinerja perusahaan sehingga

mampu meningkatkan nilai pemegang saham dan dapat memberikan pertanggung jawaban kepada stakeholder sebagai pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk menilai apakah tujuan dan aktivitas perusahaan telah dijalankan secara efektif serta sesuai dengan standar yang berlaku

Menurut Debora Apriliyani Bakara¹, (2019) corporate governance adalah sistem untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan, yang dirancang untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris merupakan sebuah tim yang terdiri dari individu yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Tugas utama dewan komisaris melibatkan pengawasan terhadap kebijakan dan operasional perusahaan, serta memberikan saran terkait keputusan yang diambil oleh dewan direksi (Saputra & Agustin, 2021).

Corporate governance memiliki dampak yang signifikan kepada sebuah perusahaan, sehingga untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di masa yang akan datang, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur tata kelola perusahaan. Menurut Saputra & Agustin, (2021) Struktur GCG berfungsi untuk mengatur penetapan tujuan, alat, dan pengawasan kinerja yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, Salah satu elemen penting dalam GCG adalah dewan komisaris, yang memiliki peran strategis dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan agar tetap berada dalam koridor etika dan kepatuhan hukum. Indikator proporsi dewan komisaris, terutama jika dilihat dari

keberadaan komisaris independen, mencerminkan tingkat efektivitas pengawasan dalam struktur tata kelola perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris, khususnya yang independen, maka pengawasan terhadap manajemen diyakini akan semakin objektif dan transparan karena tidak memiliki keterikatan langsung dengan operasional perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang berperan penting dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan agar operasionalnya berjalan sesuai dengan prinsip etika dan hukum serta mampu melindungi hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu elemen kunci dalam struktur GCG adalah dewan komisaris, yang memiliki tugas strategis untuk mengawasi kebijakan dan operasional perusahaan, serta memberikan saran kepada manajemen. Keberadaan komisaris independen menjadi indikator penting dalam efektivitas pengawasan, karena diyakini mampu memberikan penilaian yang objektif dan transparan. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai pemegang saham, memperkuat akuntabilitas kepada stakeholder, serta menciptakan tata kelola yang berorientasi pada kinerja jangka panjang.

2.1.4 Komite Audit

Komite Audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan pengimplementasian corporate

governance di perusahaan, Al-Faruqi, (2020). Menurut Kamila et al., (2022) komite audit ialah bagian dari dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012). Komite audit yang efektif dapat mengurangi praktik pelaporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada.

Menurut Amaliyah & Herwiyanti, (2019) komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris, dengan kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian pelaporan keuangan auditan.

Masalah yang berkaitan dengan keuangan biasanya akan muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan adanya komite audit masalah tersebut akan cepat terselesaikan, karena memiliki jumlah keanggotaan komite audit yang besar. Salah satu tugas dari komite audit adalah memberikan rekomendasi untuk penyeleksian auditor eksternal yang nantinya akan melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Jumlah komite audit dapat berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang nantinya akan ditunjuk oleh perusahaan, biasanya memiliki kecenderungan untuk memilih kualitas auditor eksternal yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit memainkan peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil audit. Komite audit bertugas untuk memastikan pengendalian internal yang baik dan memantau kinerja auditor independen. Pembentukan komite audit yang terdiri dari minimal tiga orang dapat membantu mempercepat proses audit dan mengurangi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Selain itu, komite audit juga berperan dalam memilih auditor eksternal yang berkualitas, yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Stevani & Selfiyan, (2022) didalam penelitiannya ditemukan bahwa komite audit,

leverage dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Selanjutnya, Anike Putri, (2025) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan fee audit terhadap audit report lag. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa *good corporate governance* dan fee audit secara parsial berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan *sektor consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Selanjutnya, Pratania, (2022) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*, pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan pengujian secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada variabel umur perusahaan, profitabilitas dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, Muhammad Amin & Ibnul Jauzi Abdul Caesar, (2021). Penelitian ini fokus kepada tiga faktor yang mempengaruhi *audit delay*, komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel 20 selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komite audit,

dewan komisaris, dan audit eksternal berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial, komite audit, audit eksternal berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, Merdianto Budi Utomo & Aristha Purwanthari Sawitri, (2021) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP, Komite audit Kepemilikan Institusional terhadap *audit delay* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019). Hasil pada penelitian ini adalah Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,220 > 0,05$,

Selanjutnya, Debora Apriliyani Bakara¹, (2019) Studi ini dilakukan untuk menentukan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap keterlambatan audit di IDX pada tahun 2019. Sampel penelitian diperoleh dari 30 perusahaan yang terdaftar di IDX pada tahun 2019, dengan 30 sampel penelitian ditemukan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keterlambatan audit.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	uji analisis regresi linier berganda	Variabel bebas yaitu komite audit. Variabel terikat yaitu audit delay. Menggunakan metode analisis yang sama	Lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian. Variabel pergantian yaitu leverage, dan financial distress.	komite audit serta financial distress, leverage memberikan pengaruh signifikan pada audit delay.
2	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Fee Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)	Metode deskriptif kuantitatif.	Variabel bebas yaitu good corporate governance, dan variabel terikat yaitu audit report lag. Menggunakan metode analisis yang sama.	Lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian. Variabel pergantian yaitu fee audit.	Good corporate governance dan fee audit secara parsial berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisis regresi linier berganda	Variabel bebas yaitu komite audit. Variabel terikat yaitu audit delay. Menggunakan metode analisis yang sama	lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian. Variabel pergantian yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.	secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh secara positif terhadap audit delay.
4	Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay	Uji asumsi klasik, analisis regresi Linear berganda	Reputasi KAP, komite audit, berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay,	Variabel bebas yaitu, komite audit. Variabel terikat yaitu audit delay. Menggunakan metode analisis yang sama	Lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian. Variabel pergantian yaitu KAP big four, kepemilikan institusional.
5	Pengaruh good corporate governance dan Auditor eksternal terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2015)	Analisis regresi Linear berganda	Secara simultan komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay.	Variabel bebas yaitu komite audit dan dewan komisaris. Variabel terikat yaitu audit delay. Menggunakan metode analisis yang sama.	Lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian. Variabel pergantian yaitu auditor eksternal.

Lanjutan Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

6	Pengaruh corporate governance terhadap audit delay pada idx 30 tahun 2019	analisis regresi linier berganda	dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay,	Variabel bebas, dan komite audit dan dewan komisaris independent. Variabel terikat yaitu audit delay	Lokasi dan objek penelitian. Sampel penelitian.
---	---	----------------------------------	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Tata Kelola Perusahaan Dengan *Audit delay*

Audit delay merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah tahun buku berakhir. *Audit delay* yang terlalu lama dapat menjadi indikasi masalah dalam tata kelola perusahaan, transparansi, dan efisiensi. *Good corporate governance* (GCG) diharapkan dapat mempengaruhi kecepatan dan kualitas proses audit, karena tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong keterbukaan informasi, transparansi, serta pengelolaan yang lebih efisien.

Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih transparan. Penerapan prinsip GCG yang baik memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara independen tanpa adanya tekanan dari pihak manajemen perusahaan. Dalam situasi di mana auditor dapat bekerja tanpa hambatan, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan cepat, mengurangi *audit*

delay. Sebaliknya, perusahaan yang tidak transparan dan tidak memiliki pengelolaan yang baik bisa mempersulit auditor untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Good Corporate Governance (GCG) adalah rangkaian yang dirancang oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan nilai dan performa perusahaan guna mendukung keberlangsungan jangka panjang. Corporate Governance memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, memfasilitasi kerjasama, dan membentuk visi serta misi bersama diantara semua stakeholders perusahaan, sehingga mampu mengatasi masalah agensi (Riswan & Serly, 2023).

Pengukuran dari *good corporate governance* dilihat dari dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi anggota dewan komisaris yang independen dapat menyebabkan munculnya tantangan, seperti perdebatan atau konflik akibat perbedaan pendapat dan saran, Oktaviani & Ariyanto, (2019). Dampaknya adalah potensi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan semakin meningkat. Selain itu, kehadiran proporsi besar komisaris independen juga meningkatkan risiko terhadap campur tangan yang berlebihan dalam operasional perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh (Ahmad Fadly Fadhilah & Hexana Sri Lastanti, 2024) menunjukan bahwa terbukti adanya pengaruh positif antara dewan komisaris dan *audit delay*. Ini disebabkan oleh semakin meningkatnya proporsi anggota dewan komisaris yang independent dapat menyebabkan munculnya

tantangan, seperti perdebatan atau konflik akibat perbedaan pendapat dan saran. Hasil penelitian Suhendi & Firmansyah, (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat pengaruh negatif peluang investasi dan *audit delay*. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga masih memungkinkan terjadinya efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan (Wahyudin et al., 2020).

2.3.2 Hubungan Komite Audit Dengan *Audit delay*

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja disuatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin singkat *audit delay* nya.

Masalah yang berkaitan dengan keuangan biasanya akan muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan adanya komite audit masalah tersebut akan cepat terselesaikan, karena memiliki jumlah keanggotaan komite audit yang besar. “Salah satu tugas dari komite audit adalah memberikan rekomendasi untuk penyeleksian auditor eksternal yang nantinya akan melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Jumlah komite audit dapat berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang nantinya akan ditunjuk oleh perusahaan, biasanya memiliki kecenderungan untuk memilih kualitas auditor

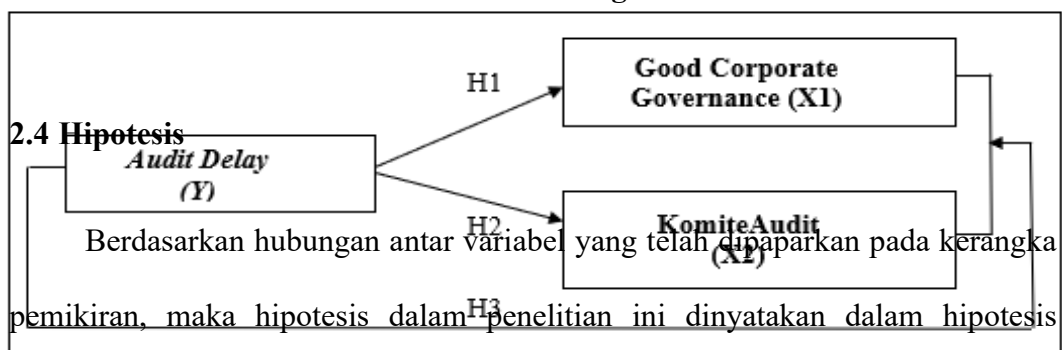
eksternal yang baik. Jumlah keanggotaan komite audit diukur atau dihitung dengan melihat jumlah anggota yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.”

Dalam teori keagenan, keberadaan komite audit dianggap dapat mengurangi masalah keagenan karena komite audit memiliki mandat untuk menilai kerangka kerja pengendalian internal, memastikan keakuratan laporan keuangan, dan meningkatkan keefektifan fungsi audit di perusahaan. Peningkatan efektivitas komite audit ini dapat membantu auditor dalam mempercepat penyelesaian tugas audit. (Sapitri, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nouraldeem (2021) dan Ela dkk. (2023) menunjukkan adanya korelasi negatif antara keberadaan komite audit dengan *audit delay*. Penelitian Anggraini (2022) menyatakan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



alternatif (Ha) sebagai berikut:

- Ha₁: *Good corporate governance* dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap waktu penyelesaian audit.
- Ha₂: *Good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap waktu penyelesaian audit.
- Ha₃: Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap waktu penyelesaian audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh (Sekaran & Bougie, 2017), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh (Sekaran, U. & Bougie, 2013) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, U. & Bougie, 2013). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, pengaruh komite audit variabel tidak bebas yaitu *audit delay*.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, U. & Bougie, 2013). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan komponen dipengaruhi oleh Pengaruh komite audit.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi waktu penyelesaian audit pada beberapa perusahaan sektor energi saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan *audit delay* perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor energi secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021-2023. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2020-2023 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati & Porter, 2004).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Atau dengan kata lain Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 31 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Table 3.1

Kriteria Populasi Peneletian

	Uraian	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	68	71	76	83	298
2.	Perusahaan sektor Energi yang tepat waktu menyampaikan laporan audit di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (http://www.idx.co.id/).	56	63	71	77	267
Jumlah		12	8	5	6	31

Sumber: Data Diolah Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 31 perusahaan. Selanjutnya 31 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan auditor independent untuk (Sekaran & Bougie, 2017) mengetahui jumlah komite audit dan dewan komisaris. Penyampaian laporan keuangan auditan untuk mengetahui keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan..

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu Perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan dua variabel bebas (*independent variable*).

Variabel tidak bebas adalah *audit delay*, dan variabel bebas adalah *good corporate governance* dan komite audit.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah *audit delay*. *Audit delay* yakni waktu yang diperlukan auditor agar dapat menuntaskan tugasnya. *Audit delay* dihitung dari periode penutupan tahun buku sampai periode disajikannya laporan keuangan audit. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini mengukur *audit delay* dengan mengacu pada lamanya rentang waktu auditor independen untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan, yang dihitung dari batas waktu pembukuan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal terbitnya laporan auditor independen.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *good corporate governance* dan komite audit.

Definisi dan operasionalisasi variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1 *Good corporate governance*

Good corporate governance (GCG) adalah suatu struktur yang dengannya suatu perusahaan dapat dikelola atau diarahkan agar dapat menyusun laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemangku kepentingannya. GCG merupakan hal terpenting dalam mengoperasikan sebuah perusahaan karena kondisi perusahaan dapat dilihat

dari tata pengelolaan pihak manajemennya. *Good corporate governance* yang baik memiliki prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanismenya tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Menurut (Sari, 2021) mengatakan jika tata kelola merupakan sebuah peraturan yang disetujui oleh organisasi yang berbeda untuk memberantas masalah antar agen dengan principal guna melindungi dari kepentingan para pemegang saham yang mana, berguna untuk mengawasi bahwa instansi telah dijalankan secara bertanggungjawab dan akuntabel yang meningkatkan kinerja secara keseluruhan sehingga terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan seperti keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

3.4.2.1 Komite audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance pada perusahaan (IKAI, 2022).

Jumlah anggota komite audit perusahaan go public telah diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksana kerja komite audit, yaitu orang lainnya sebagai anggota komite audit (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015). Dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan atas kegiatan perusahaan, kemudian mengevaluasi laporan keuangan

guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk proses penyusunan laporan keuangan. Pengukuran komite audit diukur menggunakan perbandingan antara jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris (Rochmah et al., 2022).

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	<i>Audit delay</i>	$\text{Audit delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris}}$	Rasio
2	Dewan Komisaris	$= \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris}}$	Rasio
3	Komite Audit	Jumlah Komite Audit	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali, (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, total (*sum*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari masalah dalam pengambilan keputusan pada suatu penelitian, uji asumsi klasik model regresi dilakukan. Dan untuk memastikan

bahwa model prediksi yang dihasilkan nantinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator* / Pemberitahuan Estimasi Linear Unbiased Terbaik), regresi linear juga harus memenuhi syarat atau asumsi klasik. Salah satu asumsi umum untuk regresi linear sederhana adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang digunakan harus berdistribusi normal karena untuk uji t dan uji F mengharuskan nilai residual harus berdistribusi normal (Riyanto dan Aglis, 2020:137). Uji normalitas salah satunya dapat dilakukan dengan analisis grafik PP Plot. Prinsip uji normalitas dengan grafik PP Plot menurut (Riyanto dan Aglis, 2020:138). adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2013:98). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi > 0.90 , maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas Riyanto dan Aglis (2020:139). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139). Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan grafik Plot. Kriteria penilaian yang disyaratkan dengan Scatter Plot menurut Riyanto dan Aglis (2020:139). adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

3.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiplier linear regresion*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Yang dimana:

Y	=	<i>audit delay</i>
A	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	koefisien regresi
X_1	=	<i>good corporate governance</i>
X_2	=	komite audit
E	=	<i>error term</i> (residual)

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

3.5.4.1 *Common Effect Model* (CEM)

Dengan menggabungkan data *cross-section* dan serial waktu sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan individu dan waktu, metode ini

merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel untuk menentukan adanya perbedaan intersep. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa intersep antara perusahaan berbeda, tetapi intersepnya sama pada waktu yang sama. Selain itu, model ini menganggap bahwa slope tetap baik antar waktu maupun antar perusahaan.

Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). *Least Square Dummy Variable* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel *dummy* dengan *intersep* diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \dots + \beta_{ndn} d_{nit} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.3 Random Effect Model (REM)

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat

kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + v_{it}$$

3.5.5 Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji (*test*) yang dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : F Test (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

3.5.5.1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability Chi-square < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- b. Apabila probability Chi-square > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect*.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan Uji Hausman. Namun apabila dari hasil

Uji Chow menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

3.5.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Jika hasil uji chow dan uji hausman sama maka tidak perlu dilakukan uji LM, sebaliknya jika hasil uji chow dan uji hausman tidak sama maka perlu dilakukan uji LM untuk menentukan pemilihan model.

3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier Test

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh (Breusch & Pagan, 1980) . Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Apabila probability Chisquare $\geq 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{01} : *good corporate governance* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a1} : *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output EVIEWS . Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada (Gani & Amalia, 2015) dan (Supranto, 2009). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

- Kriteria menerima atau menolak hipotesis

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *good corporate governance* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi pengaruh *good corporate governance* dan komite audit terhadap *audit delay*, Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dann untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum	Std Dev.
<i>Audit delay</i>	31	-169.1613	-334	-92	49.05921
<i>Good corporate governance</i>	31	0.492465	0.2	1	0.193746
Komite audit	31	3.064516	2	4.	0.512216

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu waktu penyelesaian audit (Y) rata-rata (*mean*) sebesar -169.1613, nilai maximum -92, nilai minimum sebesar -334 serta standar deviasi sebesar 49.05921.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel independen, *good corporate governance* (X1) rata-rata (mean) sebesar 0.492465, nilai maximum sebesar 1, nilai minimum

sebesar 0.2, serta standar deviasi sebesar 0.193746. Variabel Komite audit (X2) rata-rata (mean) sebesar 3.064516, nilai maximum sebesar 4, nilai minimum sebesar 2, serta standar deviasi sebesar 0.512216.

4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	56.76205	-1.466991	0.1535
X1	-64.42455	45.36606	-1.420105	0.1666
X2	-17.67492	17.15975	-1.030022	0.3118
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	

Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921
S.E. of regression	48.08228	Akaike info criterion	10.67547
Sum squared resid	64733.36	Schwarz criterion	10.81424
Log likelihood	-162.4698	Hannan-Quinn criter.	10.72071
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711
Prob(F-statistic)	0.216731		

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.3

Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-244.5389	255.9271	-0.955502	0.3582
X1	-83.40503	92.55004	-0.901189	0.3852
X2	38.00000	82.10757	0.462808	0.6518

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.439784	Mean dependent var	-169.1613
Adjusted R-squared	-0.400539	S.D. dependent var	49.05921
S.E. of regression	58.05882	Akaike info criterion	11.23752
Sum squared resid	40449.91	Schwarz criterion	12.11641
Log likelihood	-155.1815	Hannan-Quinn criter.	11.52401
F-statistic	0.523351	Durbin-Watson stat	5.176389
Prob(F-statistic)	0.896030		

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	68.53954	-1.214911	0.2345
X1	-64.42455	54.77901	-1.176081	0.2495
X2	-17.67492	20.72021	-0.853028	0.4009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			58.05882	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921	
S.E. of regression	48.08228	Sum squared resid	64733.36	
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711	
Prob(F-statistic)	0.216731			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Sum squared resid	64733.36	Durbin-Watson stat	3.306711	

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

4.3 Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan

model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.450250	(16,12)	0.9313
Cross-section Chi-square	14.576577	16	0.5558

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 14.576577 dengan nilai *Probability* 0.5558. dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*

Model (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

4.3.2 Uji *Hausman*

Tabel 4.6

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.559248	2	0.7561

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 0.559248 dengan nilai *Probability* 0.7561. dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.7
Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.364123 (0.1242)	0.369564 (0.5432)	2.733687 (0.0983)
Honda	-1.537570 (0.9379)	-0.607918 (0.7284)	-1.517089 (0.9354)
King-Wu	-1.537570 (0.9379)	-0.607918 (0.7284)	-1.123904 (0.8695)
Standardized Honda	-1.266221 (0.8973)	-0.338150 (0.6324)	-5.505879 (1.0000)
Standardized King- Wu	-1.266221 (0.8973)	-0.338150 (0.6324)	-4.052010 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

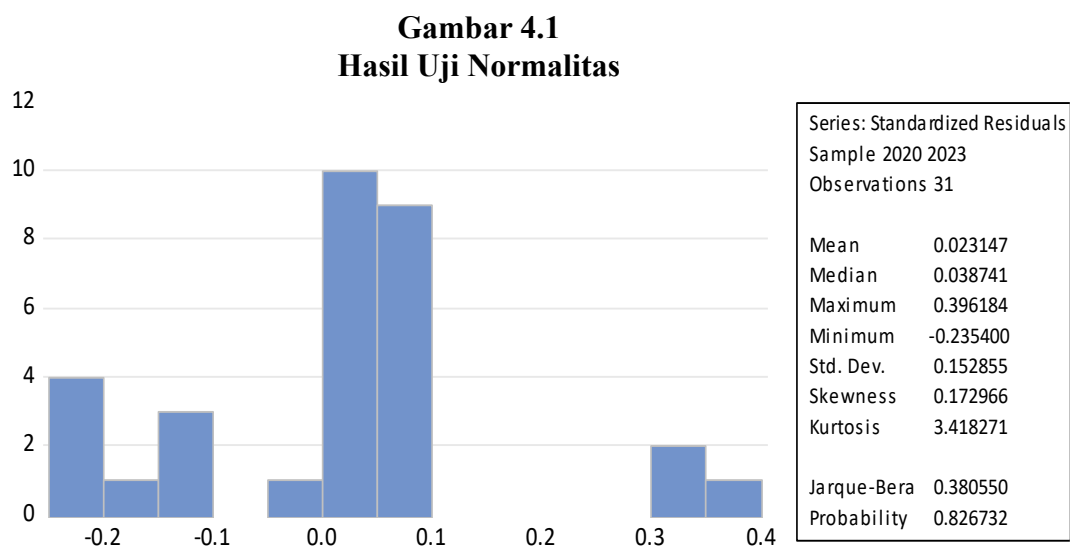
Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 2.364123 dengan nilai *Probability* 0.1242 dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi ini menggunakan model *random effect*, dilakukan uji *normalitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan *EViews13*:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas *EViews13* diperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,380550 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen < 0.90 dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.037167
X2	0.037167	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data EViews13 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai korelasi < 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (*good corporate governance* dan komite audit) sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	-83.26942	56.76205	-1.466991	0.1535
<i>Good corporate governance</i> (X1)	-64.42455	45.36606	-1.420105	0.1666
Komite Audit (X2)	-17.67492	17.15975	-1.030022	0.3118
R-squared	0.103468	Mean dependent var		-169.1613

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Hasil hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab apakah *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 digunakan analisis path dengan bantuan program *Eviews* versi 13 dan hasil seperti terlihat di tabel 4.8 diatas. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = -83.26942 -64.42455 X_{1it} -17.67492X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai probabilitas *good corporate governance* sebesar 0.1666 dan nilai koefisien beta (β) sebesar -64.42455. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.1666 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya *good corporate*

governance berpengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya, terlihat nilai probabilitas komite audit sebesar 0.3118 dan nilai koefisien beta (β) sebesar -17.67492. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3118 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya komite audit berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *signifikansi* terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk memastikan apakah nilai tersebut secara statistik bermakna dalam menggambarkan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* pada populasi. (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613
Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921
S.E. of regression	48.08228	Akaike info criterion	10.67547
Sum squared resid	64733.36	Schwarz criterion	10.81424
Log likelihood	-162.4698	Hannan-Quinn criter.	10.72071
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711
Prob(F-statistic)	0.216731		

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Dari hasil pengujian hipotesis, (H_a) diterima jika paling sedikit terdapat satu

nilai koefisien regresi (β_i) yang tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), yang berarti terdapat salah satu variabel independen, yaitu good corporate governance dan komite audit yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, (H_0) diterima jika semua nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_i = 0$), yang artinya ketiga variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Diketahui dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.103468 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 10.34%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada good corporate governance dan komite audit mampu memberikan pengaruh kepada waktu penyelesaian audit sebesar 10.34% sedangkan sisanya sebesar 89.66% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai koefisien (β). Apabila nilai *signifikansi* $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_0) diterima. Sebaliknya jika $\beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji Coefficient

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	56.76205	-1.466991	0.1535
X1	-64.42455	45.36606	-1.420105	0.1666
X2	-17.67492	17.15975	-1.030022	0.3118

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

Diketahui dari hasil pengujian uji *coefecient* pada tabel 4.11 diatas menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *good corporate governance* (X₁), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -64.42455 dimana hubungan antara X₁ dan Y bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X₁) *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel komite audit (X₂), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -17.67492 dimana hubungan antara X₂ dan Y bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X₂) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linear berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh good corporate governance dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia akan dibahas sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menggambarkan bahwa variabel good corporate governance yaitu proporsi dewan komisaris mempunyai berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa, *audit delay* pada perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Pengaruh variabel tersebut dapat di interpretasikan bahwa selama tahun 2020-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap waktu penyelesaian audit. Dampak perubahan yang terjadi pada waktu penyelesaian audit perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh indikator tersebut. *good corporate governance* berperan atas ketepatan dan keterlambatan audit perusahaan yang di alami oleh perusahaan Sektor Energi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Anike Putri, (2025) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada perusahaan karena perusahaan sebagai agen telah menjalankan proses tata kelola

perusahaan sehingga auditor sebagai principal dapat mengaudit laporan keuangan agar perusahaan bisa melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Adapun dalam penelitian ini, peranan faktor tersebut terlihat dari Proporsi dewan komisaris, khususnya komisaris independen, yang semakin besar dapat berkontribusi dalam mempercepat proses penyelesaian audit (*audit delay*). Hal ini disebabkan oleh fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen ketika terdapat lebih banyak anggota dewan komisaris independen. Kehadiran mereka dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat karena adanya tekanan untuk menjaga tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*). Dengan meningkatnya proporsi dewan komisaris yang independen, maka kualitas pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan akan semakin baik, yang pada akhirnya berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian audit.

4.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menggambarkan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil ini menunjukkan bahwa, waktu penyelesaian audit sektor energi dipengaruhi oleh komite audit. Pengaruh variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2020-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap waktu penyelesaian audit. Dampak perubahan yang terjadi pada waktu penyelesaian audit perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh indikator tersebut. Komite audit

berperan atas ketepatan dan keterlambatan audit perusahaan yang di alami oleh perusahaan sektor energi.

Peranan faktor tersebut terlihat dari perubahan waktu penyelesaian audit perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu ketepatan atau keterlambatan audit perusahaan tersebut merupakan cerminan dari komite audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa, variabel bebas tersebut mempengaruhi waktu penyelesaian audit perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pratania, (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan dalam laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Sehingga sistem pengendalian intern tetap akan efektif, dan auditor juga dapat mengaudit laporan keuangannya dengan cepat. dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit memberikan dampak nyata terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor energi. Komite audit yang aktif dan memiliki anggota yang kompeten mampu mempercepat proses audit dengan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal ini berdampak positif terhadap efisiensi proses audit karena auditor eksternal akan lebih mudah mengakses data dan memperoleh kejelasan informasi yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Good corporate governance* dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2023, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Good corporate governance* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Proporsi Dewan Komisaris, khususnya keberadaan komisaris independen, semakin besar proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif dan objektif, sehingga mendorong percepatan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan mengurangi *audit delay*.
3. Keberadaan komite audit yang aktif dan memiliki jumlah anggota yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Dampaknya adalah semakin banyak jumlah komite audit yang efektif maka akan mempersingkat *audit delay*. Dengan demikian maka keaktifan komite audit sangat diperlukan berdasarkan hasil penelitian ini.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dalam hal penataan struktur dewan komisaris dan komite audit. Penambahan proporsi komisaris independen serta penguatan fungsi komite audit dapat menjadi strategi untuk mempercepat proses audit dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.
2. Auditor diharapkan dapat memanfaatkan efektivitas pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit sebagai dukungan dalam proses audit. Koordinasi yang baik antara auditor dan pihak pengawas internal perusahaan dapat memperlancar proses audit dan meminimalkan keterlambatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti kompleksitas audit, ukuran perusahaan, atau kualitas auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fadly Fadhilah, & Hexana Sri Lastanti. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2630>
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amelia Oktrivina D, N. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* Dan Auditor Eksternal Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.505>
- Anike Putri, Elok Faiqoh Himmah, A. P. P. (2025). *Pengaruh Good corporate governance (GCG) dan Fee Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)* Anike. 7(1), 50–57.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Debora Apriliyani Bakara¹, H. S. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit delay Pada Idx 30 Tahun 2019* Debora Apriliyani Bakara ¹, *Harlyn Siagian* 2. 2003(2018), 16–28.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25.
- Julianti, Puspitasari, A., & Muhsin. (2025). *Determinasi Audit delay : Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Faktor Internal Perusahaan Hasil penelusuran menunjukkan bahwa hingga 2023 , masih terdapat 129*

perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya , sebagian diantaranya ialah perusahaan di. 8(1), 42–53.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v>

Kamila, N. N., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110–118.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.518>

Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Owner*, 6(2), 1621–1632.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>

Merdianto Budi Utomo, & Aristha Purwanthari Sawitri. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay*. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 90–94.
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>

Muhammad Amin, & Ibnul Jauzi Abdul Caesar. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* Dan Auditor Eksternal Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.505>

Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>

Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa- vol 6 no. 1 – juni 2021 analisis faktor -faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.

Pratania, A., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 976–987.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1340>

Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>

Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate

Covernance (GCG) terhadap *Audit delay* pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>

Sanjaya, M., & Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Fee Audit terhadap Audit Quality Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Akuntoteknologi*, 15(1). <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2013>

Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>

Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 20. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5839>

Sari, Y. P. (2021). *Pengaruh Quality Of Work Life terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram Pejanggik 1*. UIN Mataram.

Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap *Audit delay*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>

Stevani, & Selfiyen. (2022). Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Financial Distress Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 676–688. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1637/982>

Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi, *audit delay*: peran moderasi dewan komisaris independen. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1373–1384.

Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(02), 177–184.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-Nama Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun
1	PT Atlas Resource Tbk	ARII	2020
2	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2020
3	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2020
4	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	2020
5	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	2020
6	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	2020
7	PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2020
8	PT Sumber Andalan Tbk	ITMA	2020
9	PT Sky Energi Indonesia Tbk	JSKY	2020
10	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2020
11	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	2020
12	PT Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS	2020

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun
1	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2021
2	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2021
3	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	2021
4	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	2021
5	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2021
6	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	2021
7	PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2021
8	PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	2021

Lanjutan Lampiran 1

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun
1	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2022
2	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	2022
3	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	2022
4	PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2022
5	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	2022
No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun
1	PT Atlas Resources Tbk	ARII	2023
2	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2023
3	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2023
4	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	2023
5	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	2023
6	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	2023

Lampiran 2. Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Dewan Komisaris

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode Saham	Jumlah Komite Audit	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi Dewan Komisaris
1	2020	PT Atlas Resource Tbk	ARII	3	4	2	0,50
2		PT Astrindo Nusantara	BIPI	4	3	1	0,33
3		PT Bumi Resources Tbk	BUMI	4	8	4	0,50
4		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	3	3	1	0,33
5		PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	3	3	2	0,67
6		PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	3	3	1	0,33
7		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2	4	2	0,50

Lanjutan lampiran 2

1	2021	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	3	2	1	0,50
2		PT Bumi Resources Tbk	BUMI	4	8	4	0,50
3		PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	3	3	1	0,33
4		PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	3	2	1	0,50
5		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	3	4	2	0,50
6		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	3	3	1	0,33
7		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2	2	1	0,50
8		PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	3	2	1	0,50
1	2022	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	3	2	1	0,50
2		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	3	3	1	0,33
3		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	3	2	2	1,00
4		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	2	5	1	0,20
5		PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	3	4	2	0,50
1	2023	PT Atlas Resources Tbk	ARII	3	2	2	1,00
2		PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	4	2	1	0,50
3		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	3	3	1	0,33
4		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	3	2	1	0,50
5		PT Samindo Resources Tbk	MYOH	3	3	1	0,33
6		PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	3	2	1	0,50

Lampiran 3. *Audit delay*

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Laporan Auditor Independen	Tanggal Akhir Tutup Buku	Audit Delay
1	2020	PT Atlas Resource Tbk	ARII	28/05/2021	31/12/2020	-148
2		PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	21/07/2021	31/12/2020	-202
3		PT Bumi Resources Tbk	BUMI	30/11/2021	31/12/2020	-334
4		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	23/06/2021	31/12/2020	-174
5		PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	04/06/2021	31/12/2020	-155
6		PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	29/07/2021	31/12/2020	-210
7		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	18/08/2021	31/12/2020	-230
8		PT Sumber Andalan Tbk	ITMA	16/06/2021	31/12/2020	-167
9		PT Sky Energi Indonesia Tbk	JSKY	31/05/2021	31/12/2020	-151
10		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	31/05/2021	31/12/2020	-151
11		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	24/05/2021	31/12/2020	-144
12		PT Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS	21/05/2021	31/12/2020	-141
1	2021	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	28/04/2022	31/12/2021	-118
2		PT Bumi Resources Tbk	BUMI	28/04/2022	31/12/2021	-118
3		PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	19/08/2022	31/12/2021	-231
4		PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	27/06/2022	31/12/2021	-178
5		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	09/06/2022	31/12/2021	-160
6		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	21/06/2022	31/12/2021	-172
7		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	24/05/2022	31/12/2021	-144
8		PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	08/07/2022	31/12/2021	-189

Lanjutan Lampiran 3

1	2022	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	10/07/2023	31/12/2022	-191
2		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	31/05/2023	31/12/2022	-151
3		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	24/05/2023	31/12/2022	-144
4		PT Eterindo Wahatama Tbk	ETWA	04/05/2023	31/12/2022	-124
5		PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	03/07/2023	31/12/2022	-184
1	2023	PT Atlas Resources Tbk	ARII	11/09/2024	31/12/2023	-255
2		PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	28/06/2024	31/12/2023	-180
3		PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	01/04/2024	31/12/2023	-92
4		PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	08/07/2024	31/12/2023	-190
5		PT Samindo Resources Tbk	MYOH	03/05/2024	31/12/2023	-124
6		PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	01/04/2024	31/12/2023	-92

Lampiran 4 : Output Pengolahan Data

1. Statistik dekriptif

	Y	X1	X2
Mean	-169.1613	0.492465	3.064516
Median	-160.0000	0.500000	3.000000
Maximum	-92.00000	1.000000	4.000000
Minimum	-334.0000	0.200000	2.000000
Std. Dev.	49.05921	0.193746	0.512216
Skewness	-1.215958	1.562706	0.118067
Kurtosis	5.475407	5.210361	3.843994
Jarque-Bera	15.55407	18.92794	0.992109
Probability	0.000419	0.000078	0.608929
Sum	-5244.000	15.26640	95.00000
Sum Sq. Dev.	72204.19	1.126129	7.870968
Observations	31	31	31

2. CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	56.76205	-1.466991	0.1535
X1	-64.42455	45.36606	-1.420105	0.1666
X2	-17.67492	17.15975	-1.030022	0.3118
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921	
S.E. of regression	48.08228	Akaike info criterion	10.67547	
Sum squared resid	64733.36	Schwarz criterion	10.81424	
Log likelihood	-162.4698	Hannan-Quinn criter.	10.72071	
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711	
Prob(F-statistic)	0.216731			

3. FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-244.5389	255.9271	-0.955502	0.3582
X1	-83.40503	92.55004	-0.901189	0.3852
X2	38.00000	82.10757	0.462808	0.6518

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.439784	Mean dependent var	-169.1613
Adjusted R-squared	-0.400539	S.D. dependent var	49.05921
S.E. of regression	58.05882	Akaike info criterion	11.23752
Sum squared resid	40449.91	Schwarz criterion	12.11641
Log likelihood	-155.1815	Hannan-Quinn criter.	11.52401
F-statistic	0.523351	Durbin-Watson stat	5.176389
Prob(F-statistic)	0.896030		

4. REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/18/25 Time: 18:08

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	68.53954	-1.214911	0.2345
X1	-64.42455	54.77901	-1.176081	0.2495
X2	-17.67492	20.72021	-0.853028	0.4009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			58.05882	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921	
S.E. of regression	48.08228	Sum squared resid	64733.36	
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711	
Prob(F-statistic)	0.216731			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Sum squared resid	64733.36	Durbin-Watson stat	3.306711	

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.450250	(16,12)	0.9313
Cross-section Chi-square	14.576577	16	0.5558

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:09

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.26942	56.76205	-1.466991	0.1535
X1	-64.42455	45.36606	-1.420105	0.1666
X2	-17.67492	17.15975	-1.030022	0.3118
R-squared	0.103468	Mean dependent var	-169.1613	
Adjusted R-squared	0.039430	S.D. dependent var	49.05921	
S.E. of regression	48.08228	Akaike info criterion	10.67547	
Sum squared resid	64733.36	Schwarz criterion	10.81424	
Log likelihood	-162.4698	Hannan-Quinn criter.	10.72071	
F-statistic	1.615731	Durbin-Watson stat	3.306711	
Prob(F-statistic)	0.216731			

6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.559248	2	0.7561

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-83.405030	-64.424554	5564.769823	0.7992
X2	38.000000	-17.674915	6312.325474	0.4835

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/25 Time: 18:10

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-244.5389	255.9271	-0.955502	0.3582
X1	-83.40503	92.55004	-0.901189	0.3852
X2	38.00000	82.10757	0.462808	0.6518
Effects Specification				

7. Uji Lagrange Multiplier

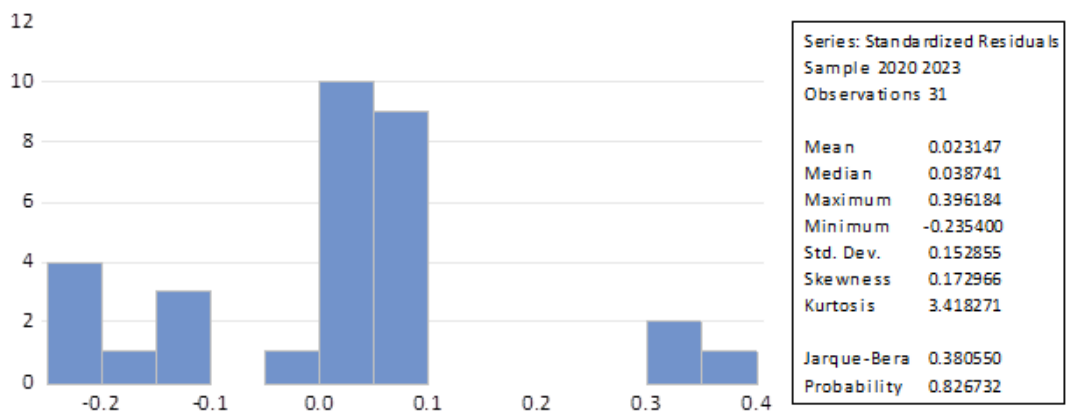
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.364123 (0.1242)	0.369564 (0.5432)	2.733687 (0.0983)
Honda	-1.537570 (0.9379)	-0.607918 (0.7284)	-1.517089 (0.9354)
King-Wu	-1.537570 (0.9379)	-0.607918 (0.7284)	-1.123904 (0.8695)
Standardized Honda	-1.266221 (0.8973)	-0.338150 (0.6324)	-5.505879 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.266221 (0.8973)	-0.338150 (0.6324)	-4.052010 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

8. Uji Normalitas



9. Uji Multikolinier

	X1	X2
X1	1.000000	0.037167
X2	0.037167	1.000000